

Analisis Semantik Lirik Lagu "Nina" Karya Adnan Feast: Makna Kasih Sayang dan Perjuangan Orang Tua

Muhammad Ihsan Fanani¹, Usrin Malikha²

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

E-mail: muhammadihsanfanani21@alqolam.ac.id¹, usrin@alqolam.ac.id²

Article History:

Received: 21 Juli 2025

Revised: 03 Agustus 2025

Accepted: 06 Agustus 2025

Keywords: Semantics, Nina Song Lyrics, Meaning of Affection, Meaning of Parents' Struggle.

Abstract: *This study aims to analyze the linguistic meaning in the lyrics of Adnan Feast's song "Nina," specifically those related to the theme of parental love and struggle. Using a qualitative approach with descriptive analysis methods, this study applies Geoffrey Leech's theoretical framework, including conceptual, associative, affective, and stylistic meanings. Associative (connotative) meaning is the main key in conveying emotional depth, where simple phrases such as "kujual dunia" and "mengawan jauh" imply infinite sacrifice. Affective meaning consistently radiates sincere love, while conceptual meaning forms the narrative foundation. Furthermore, stylistic features such as repetition and contrast effectively strengthen the emotional impact. Thus, the lyrics of the song "Nina" are a rich linguistic manifestation of a universal message about timeless parental love and struggle.*

Kata Kunci: Semantik, Lirik Lagu Nina, Makna Kasih Sayang, Makna Perjuangan Orang Tua.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna linguistik dalam lirik lagu "Nina" karya Adnan Feast, khususnya yang berkaitan dengan tema kasih sayang dan perjuangan orang tua. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, penelitian ini menerapkan kerangka teori Geoffrey Leech, termasuk makna konseptual, asosiatif, afektif, dan stilistik. Makna asosiatif (konotatif) menjadi kunci utama dalam menyampaikan kedalaman emosi, di mana frasa sederhana seperti "kujual dunia" dan "mengembara jauh" mengisyaratkan pengorbanan tak terbatas. Makna afektif secara konsisten memancarkan cinta tulus, sedangkan makna konseptual membentuk fondasi naratif. Selain itu, fitur stilistik seperti pengulangan dan kontras secara efektif memperkuat dampak emosional. Dengan demikian, lirik lagu "Nina" adalah manifestasi linguistik yang kaya akan pesan universal tentang cinta orang tua yang tak lekang oleh waktu dan perjuangan.

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang universal dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai pesan dan emosi melalui melodi, ritme, dan lirik. Sejak zaman dahulu, manusia telah menggunakan musik sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, mengekspresikan diri, dan meredakan ketegangan emosional (SalmaHida, 2022). Pada zaman modern seperti saat ini, musik banyak di minati oleh berbagai kalangan, banyak aransemen yang beragam dan lirik lagu yang menarik untuk didengar. Musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu (Wairata et al., 2021). Oleh sebab itu musik melibatkan berbagai macam elemen seperti melodi, ritme, dan harmoni, yang disusun untuk menciptakan pengalaman pendengaran yang bermakna, baik untuk hiburan, ekspresi emosi, maupun tujuan artistik lainnya. Kekhasan bahasa pada lirik lagu atau puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Ada makna yang tersirat dan diksi yang memperkuat nilai-nilai estetika (Zain, 2021). Seiring berkembangnya dunia musik, gaya bahasa dalam lirik lagu pun turut berkembang, di mana setiap lagu menggunakan gaya bahasa tertentu untuk memperkaya pengalaman estetis pendengarnya.

Lirik lagu merupakan sebuah susunan kata kata yang mewakili maksud dan tujuan pencipta lagu (Erlangga et al., 2024). Oleh karena itu, pencipta lagu menggunakan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu untuk menyampaikan ide, emosi, dan pandangan mereka kepada khalayak luas. Lirik tidak hanya dapat digunakan untuk memberikan hiburan, namun juga sebagai media penyampaian informasi dan pendapat mengenai permasalahan sosial yang terjadi di suatu masyarakat atau negara (Rizky Suhermanto et al., 2023). Melalui rangkaian kata-kata yang dipilih dengan cermat, lirik mampu membangkitkan beragam perasaan, dari kebahagiaan hingga kesedihan, dan seringkali meninggalkan kesan abadi di benak pendengar. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang kuat dalam menyampaikan pesan dan emosi (Nasution et al., 2024). Lirik yang baik mampu menghidupkan melodi, memberikan narasi atau makna pada rangkaian nada. Lirik lagu sangat identik dengan lantunan music, membentuk simbiosis yang tidak terpisahkan dalam sebuah karya (Hermendra et al., 2023). Lirik lagu merupakan salah satu bagian dari sebuah komposisi musik yang berfungsi sebagai wadah ekspresi pemikiran, perasaan, dan pengalaman penciptanya. Lirik lagu juga merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk puisi yang paling dekat dengan kehidupan manusia yang disajikan dengan iringan music (Kusyani & Siregar, 2021). Hal ini karena lirik lagu seringkali mengangkat tema-tema universal seperti cinta, kehilangan, kebahagiaan, dan perjuangan, yang langsung berhubungan dengan pengalaman pribadi pendengarnya. Disisi lain, lirik lagu identik dengan penggunaan dan pemilihan kata yang indah, yang disertai dengan gaya bahasa yang bervariasi, seperti penggunaan kiasan, majas, dan lain-lain dalam menyampaikan pesan di dalamnya (Azizah et al., 2023). Setiap lirik lagu yang diciptakan oleh seorang penyair pasti memiliki pesan tersembunyi di dalamnya (Risthavana Putri et al., 2023). Fenomena ini menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian yang menarik dari berbagai perspektif, termasuk linguistik. Salah satu cabang linguistik yang relevan dalam menganalisis makna dalam lirik lagu adalah semantik.

Semantik mengkaji tentang tanda-tanda yang berhubungan dengan linguistik atau bahasa (Lase, 2021). Semantik, sebagai studi tentang makna dalam bahasa, memungkinkan peneliti untuk mengurai lapisan-lapisan arti yang terkandung dalam setiap kata, frasa, dan kalimat yang membentuk sebuah lirik. kegiatan menganalisis makna bahasa dalam lirik lagu dapat mengungkapkan esensi atau pesan yang terdapat dalam lagu tersebut (Iskandar & Marwan, 2023). Melalui analisis semantik, kita dapat memahami bagaimana pencipta lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, emosi, dan pandangan dunianya kepada pendengar. Berbagai ragam

dalam makna digunakan untuk mengkategorikan kata sesuai dengan fungsinya masing-masing (Triastuti, 2023). Semantik merupakan ilmu pemaknaan yang mempelajari arti atau makna yang terkandung dalam bahasa atau jenis lain dari representasi. Kajian semantik dalam konteks lirik lagu tidak hanya terbatas pada makna denotatif (makna literal) tetapi juga melibatkan makna konotatif (makna asosiatif), metafora, simbolisme, dan bagaimana konteks budaya serta sosial mempengaruhi interpretasi makna.

Dalam lanskap musik Indonesia kontemporer, grup musik *Feast* dikenal dengan lirik-liriknya yang puitis dan seringkali mengangkat tema-tema personal dan sosial dengan kedalaman emosional. *Feast* adalah band pop rock Indonesia dibuat oleh sekelompok mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia yang didirikan pada tahun 2013, band ini beranggotakan Baskara Putra, Adnan S.P dan F. Fikriawan (Tirta et al., 2024). Salah satu lagu mereka, "Nina," menarik perhatian karena lagu ini satu satunya lagu ballad yang pernah diciptakan oleh band *Feast*, begitu juga narasi dan diksi yang digunakan sangat menyentuh. Meskipun interpretasi awal mungkin beragam, pendalaman lirik lagu ini berpotensi mengungkapkan makna yang mendalam terkait dengan hubungan interpersonal, khususnya kasih sayang dan perjuangan orang tua terhadap anaknya.

Ketertarikan penulis pada lirik lagu "Nina" sebagai objek penelitian muncul dari potensi kandungan makna yang signifikan terkait dengan dinamika keluarga. Lagu ini diduga kuat merepresentasikan ungkapan kasih sayang, pengorbanan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam relasinya dengan anaknya. Pemilihan kata, penggunaan majas, dan struktur kalimat dalam lirik diyakini berkontribusi pada pembentukan makna yang kompleks dan menyentuh.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis semantik lirik lagu "Nina" karya grup musik *Feast*. Lagu ini dipilih karena narasi personalnya yang kuat dan penggunaan diksi yang berpotensi kaya akan makna tersirat, di luar arti literalnya, khususnya dalam menggambarkan kasih sayang dan perjuangan orang tua. Untuk membedah lapisan-lapisan makna ini, penelitian ini akan menggunakan kerangka teori Geoffrey Leech, seorang linguist terkemuka yang dikenal dengan klasifikasi makna yang komprehensif, terutama perbedaan antara makna konseptual (denotatif) dan makna asosiatif (konotatif), serta aspek makna afektif dan stilistik (Kalamor & Febrian, 2025).

Dengan menerapkan teori Leech, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan bagaimana pilihan kata dan frasa dalam lirik "Nina" membangun makna denotatif dan, yang lebih penting, bagaimana makna-makna asosiatif, afektif, dan stilistik secara kolektif mengkonstruksi dan merepresentasikan tema kasih sayang dan perjuangan seorang orang tua terhadap anaknya. Diharapkan analisis ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman kita terhadap lirik "Nina" secara spesifik, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana makna linguistik dianyam dalam karya seni lirik lagu, yang pada akhirnya dapat memperkaya khazanah studi linguistik dan musik populer di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode ini menjabarkan data secara deskriptif dan memanfaatkan data yang bukan berupa angka (Syaira & Hermendra, 2024). Metode kualitatif deskriptif ini meneliti secara mendalam data yang menjadi objek penelitian dengan penyebab atau faktor yang berkaitan. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu, tanpa menekankan pada generalisasi statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data lirik lagu "Nina" karya Adnan Gitaris band

feas berdasarkan prinsip-prinsip teori semantik Geoffrey Leech.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu "Nina" karya adnan gitaris band feast. Analisis dilakukan dengan cara membaca lirik lagu tersebut melalui internet, kemudian mencatat dan memahami lirik tersebut untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, peneliti menganalisis data dengan mendengarkan lagu secara berulang ulang, membaca dan meresapi lirik lagu, serta menghubungkan liriknya pada makna makna berdasarkan teori semantik Geoffrey Leech. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan ragam makna kasih sayang dan pengorbanan orang tua yang terdapat pada lirik lagu "Nina" karya andan feast.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap lagu "nina" karya adnan feast memiliki potensi untuk menyoroti nilai-nilai budaya dan sosial yang terkait dengan konsep kasih sayang dan perjuangan orang tua. Meskipun lagu ini mungkin bersifat personal, tema-tema yang diangkat bersifat universal dan relevan di berbagai konteks budaya. Dengan menganalisis bagaimana tema-tema ini diekspresikan secara linguistik, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat memahami dan menginternalisasi peran orang tua serta pengorbanan yang melekat padanya. Hal ini juga dapat membuka diskusi tentang bagaimana seni, khususnya musik, berfungsi sebagai cerminan dan pembentuk nilai-nilai tersebut.

Bagian ini akan menyajikan hasil analisis semantik lirik lagu "Nina" karya feast, dengan menguraikan bagaimana berbagai jenis makna berdasarkan teori Geoffrey Leech berkontribusi dalam merepresentasikan tema kasih sayang dan perjuangan orang tua. Analisis akan dibagi berdasarkan kategori makna-makna konseptual, asosiatif, afektif, dan stilistik, kemudian disintesis untuk menggambarkan tema utama.

Sebelum memasuki analisis berikut disajikan keseluruhan teks lirik lagu "Nina" sebagai referensi utama dalam penelitian ini. Berikut teks lirik lagu nina karya adnan feast:

<i>Saat engkau tertidur Aku pergi menghibur Beda kota pisah raga bukan masalahku Lihat wajahmu di layar ku tetap bersyukur</i> <i>Saat engkau terjaga Aku kan ada di sana Sempatkan bermain dan bawakan cinderamata Satu sampai lima tahun cepat tak terasa</i> <i>Segala hal ku upayakan untuk melindungi Tunggu aku kembali lagi esok pagi</i> <i>Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu Jadi lebih baik dibanding diriku 'Tuk sementara ini aku mengembara jauh Saat dewasa kau kan mengerti</i> <i>Saat engkau dewasa Dan aku kian menua Jika ku berpulang lebih awal, tidak apa Berjumpa lagi di sana, aku tetap sama</i> <i>Saat engkau teringat Tengkar kita, manakala Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna Namun percayalah untukmu kujual dunia</i>	<i>Segala hal ku upayakan untuk melindungi Tunggu aku kembali lagi esok pagi Selalu janjiku pada dirimu</i> <i>Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu Jadi lebih baik dibanding diriku Dan tertawalah saat ini selepas-lepasnya Karena kelak kau kan tersakiti</i> <i>Aku tahu kamu hebat Namun selamanya diriku pasti berkutat Tuk selalu jauhkanmu dari dunia yang jahat Ini sumpahku padamu tuk biarkanmu</i> <i>Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu Jadi lebih baik dibanding diriku Tuk sementara, kita tertawakan Berbagai hal yang lucu dan lara selepas-lepasnya</i> <i>Saat dewasa kau kan mengerti Karena kelak kau kan tersakiti Saat dewasa kau kan mengerti Karena kelak kau kan tersakiti</i>
---	---

Setelah disajikannya lirik lagu "Nina" karya adnan feast secara lengkap, maka kemudian dilanjut dengan analisis untuk menyelami setiap lapisan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis berikut akan menguraikan secara detail bagaimana makna konseptual (denotatif) membangun dasar narasi, makna asosiatif (konotatif) memperkaya kedalaman emosi, makna afektif membangkitkan resonansi perasaan, dan makna stilistik membentuk gaya serta daya tarik lirik.

A. Makna Konseptual (Denotatif)

Pada tingkat makna konseptual, lirik "Nina" menggunakan kosakata yang lugas dan mudah dipahami, menggambarkan rangkaian peristiwa dan kondisi yang terjadi dalam hubungan orang tua dan anak. Kata-kata seperti "tidur," "terjaga," "pergi," "kembali," "tumbuh," "dewasa," dan "menua" secara denotatif merujuk pada tahapan kehidupan dan tindakan fisik. Frasa seperti "beda kota pisah raga" secara literal mengacu pada jarak geografis. Penggunaan diksi yang sederhana ini membentuk dasar narasi yang jelas, yaitu perjalanan hidup sang anak dan peran orang tua di dalamnya. Lirik "Saat engkau tertidur, Aku pergi menghibur" Secara denotatif, ini menggambarkan tindakan berangkat ketika anak sedang tidur untuk melakukan pekerjaan/aktivitas. "Saat engkau terjaga, Aku 'kan ada di sana" Menunjukkan kehadiran fisik saat anak bangun. "Tunggu aku kembali lagi esok pagi" Ungkapan literal untuk menjanjikan kepulangan. Makna konseptual ini menjadi fondasi awal bagi pemahaman, memungkinkan pendengar untuk mengikuti alur cerita yang disajikan.

B. Makna Asosiatif (Konotatif)

Lebih dari sekadar makna literal, lirik "Nina" kaya akan makna asosiatif (konotatif) yang memberikan kedalaman emosional pada tema kasih sayang dan perjuangan. Konotasi ini muncul dari asosiasi budaya, pribadi, atau pengalaman yang melekat pada kata atau frasa tertentu.

a). Makna Kasih Sayang, Lirik "*Aku pergi menghibur*" Kata "*menghibur*" di sini merupakan penanda yang tidak hanya berarti membuat senang, tetapi mengkonotasikan pengorbanan dan dedikasi seorang orang tua yang bekerja keras demi kebahagiaan anaknya, bahkan saat sang anak tidak menyadarinya. Ada nuansa berjuang di belakang layar. "*Bawakan cendera mata*" Konotasi dari "*cendera mata*" bukan sekadar penanda hadiah fisik, melainkan simbol perhatian, ingatan, dan upaya untuk mempererat ikatan meskipun ada jarak. Hal ini menunjukkan kasih sayang yang terwujud dalam bentuk nyata. "*Segala hal kuupayakan untuk melindungi*" Frasa ini penanda konotasi tekad mutlak dan komitmen penuh seorang orang tua untuk menjaga anaknya dari segala mara bahaya. Makna "*melindungi*" meluas dari fisik ke emosional dan masa depan. "Untukmu kujual dunia" kalimat Ini merupakan penanda majas hiperbola yang kuat, mengkonotasikan pengorbanan tanpa batas dan totalitas cinta. Kemudian kalimat "*Menjual dunia*" sebagai penanda menyerahkan segala kepentingan pribadi, impian, atau bahkan jiwa demi kebaikan sang anak. Hal ini adalah puncak ekspresi kasih sayang yang rela berkorban segalanya.

b). Makna Perjuangan Orang Tua, Lirik "*Aku mengembara jauh*" Frasa ini sebagai tanda mengkonotasikan perjalanan hidup yang penuh tantangan, kesendirian, dan upaya keras untuk mencari nafkah atau mencapai tujuan demi keluarga. "*Mengembara*" merupakan penanda menyiratkan ketidakpastian dan ketahanan. Kalimat "*Jika ku berpulang lebih awal, tidak apa*" adalah penanda eufemisme untuk kematian. Penggunaan eufemisme ini mengkonotasikan penerimaan dan keikhlasan terhadap takdir, serta upaya untuk meredakan kekhawatiran atau kesedihan anak. Hal ini menunjukkan perjuangan batin untuk tetap kuat dan realistis. Kalimat "*Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna*" Mengkonotasikan simbol pengakuan atas kekurangan atau kesalahan dalam perjalanan hidup sebagai orang tua, serta perjuangan batin untuk menerima ketidaksempurnaan

tersebut demi anak. Ini menunjukkan kerentanan dan kejujuran. "*Jauhkanmu dari dunia yang jahat*", dunia yang jahat sebagai tanda mengkonotasikan realitas keras, penderitaan, dan ancaman yang mungkin dihadapi sang anak. Hal ini mencerminkan perjuangan orang tua untuk menjaga kemurnian dan keamanan anaknya. Makna-makna asosiatif ini yang paling menonjol dalam menyampaikan esensi kasih sayang dan perjuangan, membawa kedalaman emosi yang lebih besar daripada sekadar makna leksikalnya.

C. Makna Afektif

Makna afektif dalam lirik "Nina" sangat kuat, membangkitkan emosi simpati, kehangatan, harapan, namun juga sedikit melankolis dan keprihatinan. Bahasa yang digunakan secara konsisten memancarkan cinta yang mendalam, tulus, dan tanpa syarat dari seorang orang tua. berikut makna afektif dalam lirik lagu "Nina". a) Kehangatan dan Kelembutan, penggunaan panggilan "*engkau*" yang lembut, serta kalimat-kalimat yang menenangkan seperti "*Tunggu aku kembali lagi esok pagi*," menciptakan suasana kasih sayang dan perhatian. b) Harapan dan dukungan, frasa seperti "*Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu / Jadi lebih baik dibanding diriku*" mengindikasikan symbol harapan besar dan dukungan penuh agar anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini adalah manifestasi afektif dari keinginan terbaik seorang orang tua. c) Kecemasan dan kerealistisan, meskipun ada kasih sayang, lirik juga mengekspresikan kekhawatiran dan penerimaan terhadap realitas pahit. Kalimat "*Karna kelak kau 'kan tersakiti*" memancarkan nada melankolis dan pengakuan akan keniscayaan penderitaan dalam hidup, yang merupakan ekspresi afektif dari tanggung jawab orang tua untuk mempersiapkan anaknya. d) Ketenangan dalam Pengorbanan, penggunaan eufemisme "*berpulang lebih awal*" sebagai simbol ketenangan batin dalam menghadapi kemungkinan perpisahan, yang menunjukkan kedewasaan emosional dalam perjuangan. Dengan demikian, lagu "Nina" akan menjadi contoh sempurna bagaimana makna afektif mengubah sebuah lagu dari sekadar kumpulan suara menjadi sebuah pengalaman emosional yang mendalam dan berkesan bagi pendengarnya. Lagu ini berhasil menggetarkan emosi pendengar, membuat mereka ikut merasakan suka, duka, dan ketulusan cinta yang disampaikan. Secara keseluruhan, makna afektif ini membuat pendengar merasakan getaran emosi yang sama seperti yang dirasakan sang orang tua dalam lirik, memperkuat tema kasih sayang dan perjuangan yang penuh tantangan namun tulus.

D. Makna Stilistik

Makna stilistik merujuk pada bagaimana pilihan bahasa membentuk gaya dan pesan lirik. Adnan Feast menggunakan beberapa fitur stilistik yang signifikan a) Pengulangan, baris seperti "*Saat dewasa kau 'kan mengerti / Kar'na kelak kau 'kan tersakiti*" Pengulangan ini tidak hanya menekankan pesan, tetapi juga menciptakan ritme dan resonansi emosional yang kuat, menanamkan gagasan tentang realitas hidup yang tak terhindarkan. b). Kontras, terdapat kontras yang jelas antara masa kanak-kanak yang riang ("*tertawakan berbagai hal yang lucu*") dengan masa dewasa yang penuh penderitaan ("*kelak kau 'kan tersakiti*"). Kontras ini menyoroti kompleksitas tema perjuangan dan kebijaksanaan orang tua. c). Bahasa puitis yang sederhana, meskipun liriknya dalam, bahasa yang digunakan tetap sederhana dan tidak terlalu metaforis secara berlebihan, membuatnya mudah dicerna namun tetap memiliki kedalaman puitis. d). Penggunaan dialog intim (Monolog), lirik ini terasa seperti monolog atau surat pribadi dari seorang ayah kepada anaknya, menciptakan nuansa intim dan personal. Ini meningkatkan dampak emosional dan stilistik dari tema kasih sayang.

Fitur-fitur stilistik ini secara efektif memperkuat penyampaian makna konseptual, asosiatif, dan afektif, memastikan bahwa pesan tentang kasih sayang dan perjuangan orang tua

tersampaikan dengan cara yang menyentuh dan berkesan. Melalui kombinasi strategi stilistik ini, Adnan Feast tidak hanya menyampaikan sebuah cerita, tetapi juga mengundang pendengar untuk merasakan pengalaman emosional yang mendalam, menjadikan lagu tersebut relevan dan abadi dalam benak mereka. Hal ini menciptakan sebuah karya seni yang melampaui sebatas hiburan, bertransformasi menjadi cerminan universal tentang cinta, harapan, dan tantangan hidup yang dapat diidentifikasi oleh berbagai generasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini kaya akan representasi linguistik yang menggambarkan kedalaman emosi dan pengorbanan orang tua. Berbagai majas dan diksi yang dipilih oleh Adnan Feast tidak hanya menciptakan keindahan estetika, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan kuat tentang dedikasi tanpa batas dan ketulusan hati seorang ayah terhadap anaknya. Penelitian ini menemukan bahwa makna asosiatif (konotatif) adalah kunci utama dalam menyampaikan kedalaman emosi dan kompleksitas tema. Frasa sederhana seperti "kujual dunia" dan "mengembara jauh" diinterpretasikan melampaui makna literalnya, menggambarkan pengorbanan tak terbatas, dedikasi, dan upaya keras seorang orang tua. Makna afektif dalam lirik secara konsisten memancarkan cinta yang tulus dan tanpa syarat, sementara makna konseptual membentuk fondasi naratif yang jelas. Terakhir, penggunaan fitur stilistik seperti pengulangan dan kontras, memperkuat dampak emosional dari narasi tersebut. Dengan demikian, lirik lagu "Nina" bukan hanya lagu biasa, melainkan manifestasi linguistik yang kaya akan pesan universal tentang cinta orang tua yang tak lekang oleh waktu dan perjuangan mereka dalam membimbing serta melindungi anaknya, bahkan di tengah kesadaran akan pahitnya realitas kehidupan. Analisis ini menegaskan bagaimana berbagai jenis makna dan fitur stilistik, sebagaimana dikategorikan oleh Geoffrey Leech, bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan sebuah karya yang mendalam dan sangat menyentuh.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Melalui analisis semantik berdasarkan teori Geoffrey Leech, lirik lagu "Nina" karya Feast secara mendalam menggambarkan makna kasih sayang dan perjuangan seorang orang tua. Makna konseptual menyediakan kerangka naratif yang lugas, sementara makna asosiatif menjadi tulang punggung dalam mengkonotasikan pengorbanan tak terbatas ("kujual dunia"), dedikasi yang tak terlihat ("pergi menghibur"), dan perlindungan dari kerasnya "dunia yang jahat." Makna afektif secara konsisten memancarkan kehangatan cinta yang tulus, harapan, tetapi juga dibalut dengan kekhawatiran dan realisme akan masa depan anak. Terakhir, makna stilistik, melalui pengulangan dan kontras, memperkuat resonansi emosional dari tema-tema tersebut.

Secara keseluruhan, lirik lagu "Nina" adalah sebuah manifestasi linguistik yang kuat dari ikatan orang tua-anak, di mana setiap kata dan frasa dianyam untuk menyampaikan pesan universal tentang cinta yang tak lekang oleh waktu dan upaya tanpa henti dalam membentuk dan melindungi generasi mendatang, meski diwarnai dengan kesadaran akan penderitaan yang tak terhindarkan. Ini menunjukkan bagaimana semantik bahasa dalam lirik lagu dapat menjadi medium yang kaya untuk mengeksplorasi pengalaman manusia yang paling fundamental.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis dengan memasukkan elemen semiotika lain dari lagu "Nina," seperti melodi, harmoni, ritme, dan aransemen musik. Analisis multimodal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana makna kasih sayang dan perjuangan disampaikan melalui berbagai elemen musikal yang saling berinteraksi.

Untuk melengkapi pemahaman tentang makna lagu "Nina," penelitian dengan pendekatan resepsi audiens dapat dilakukan. Studi ini dapat mengeksplorasi bagaimana pendengar dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda menginterpretasikan makna kasih sayang dan perjuangan yang terkandung dalam lirik lagu ini. Hal ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana faktor subjektif mempengaruhi pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni. wawancara dengan penulis lirik lagu "Nina" juga dapat memberikan perspektif langsung mengenai intensi dan makna yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut. Informasi ini dapat menjadi data triangulasi yang berharga untuk memperkaya interpretasi analisis semantik.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, F. N., Maulida, A. W., & Hidayah, N. (2023). Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 35–44. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3828>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2024). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Melukis Senja”). *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Hermendra, Melani, E., Juliana, N. T., & Prasiti, T. I. (2023). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif. *Maktabatum: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 74–80.
- Iskandar, L. I. K., & Marwan, I. (2023). Relasi Makna Pada Lagu Karya Melly Goeslaw (Tinjauan Semantik). *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 243–253. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.2190>
- Kalamor, A. A., & Febrian. (2025). Kajian Semantik: Analisis Makna Kiasan Lirik Lagu Taylor Swift dalam Lagu “New Romantics & Blank Space.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 698–708. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17517/11841>
- Kusyani, D., & Siregar, R. A. (2021). Sarkasme dalam lirik lagu tik tok: Kajian semantik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2021*, 6(1), 697–708. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Lase, S. Y. (2021). Kajian Semantik: Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu.” *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1883>
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu “Dialog Hati” Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375>
- Risthavanja Putri, S., Yuniarti, N., & Nurjanah, N. (2023). Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari Dan Feby Putri. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 40–48. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146>
- Rizky Suhermanto, S., Syaifudin, A. N., Rahmania, A., Zerlinda, T., Ferians, A., & Nurhayati, E. (2023). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Nanti Kita Seperti Ini: Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 782–788. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.834>
- SalmaHida, A. (2022). Pengaruh Musik terhadap Kesehatan Mental. *Kompasiana.Com*, 1–13. <https://www.kompasiana.com/adndslma/629edf66860ddb0a2c431ec2/pengaruh-musik-terhadap-kesehatan-mental>
- Syaira, M. Z., & Hermendra. (2024). Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu “Kami Belum Tent ” Karya Grup Band Feast Kajian Semantik Kognitif. *INNOVATIVE: Journal Of Social*

Science Research, 4(3), 157–164.

- Tirta, D., Sari, S., & Dianthi, M. H. (2024). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Lagu Maju Dari .Feast). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 351–364. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.5719>
- Triastuti, S. (2023). Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 107. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8168>
- Wairata, C. R., Swedia, E. R., & Cahyanti, M. (2021). Pengklasifikasian Genre Musik Indonesia Menggunakan Convolutional Neural Network. *Sebatik*, 25(1), 255–261. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1286>
- Zain, F. R. (2021). Memahami Hakikat Kehidupan Melalui Lirik Lagu Karya Banda Neira (Tinjauan Semantik: Metafora). *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(2), 164–175. <https://doi.org/10.23917/cls.v6i2.9589>
-